

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Biografi merupakan sebuah tulisan yang menjelaskan mengenai kehidupan seseorang. Catatan biografi dapat dipandang sebagai awal pencerahan di kalangan penulisan akademis untuk mengungkap para seniman dan budayawan Indonesia. Dari catatan biografi seseorang dapat diharapkan dapat berkembang dan dilanjutkan dengan penulisan sosok lain dari berbagai daerah di kawasan nusantara. Dalam penulisan biografi, masih banyak yang hanya menulis biografi tokoh politik dan pengusaha, sementara tokoh seniman kurang diperhatikan sehingga penulisan sosok seniman dan budayawan lokal atau nasional jarang diterbitkan.<sup>1</sup>

Seni merupakan salah satu bahasa batin, bersifat filosofis yang dapat menyikapi perkembangan lingkungan masyarakat dan fenomena-fenomena alam yang terjadi di sekitar manusia melalui sebuah bentuk karya dan kemudian disuguhkan kepada para penikmat seni. Sebuah ungkapan mengatakan bahwa seniman-seniman yang mampu mengungkapkan ciptanya kedalam suatu bentuk seni biasanya disebut

---

<sup>1</sup> Elvi Yunita Sari, Mawardi, dan Anwar Yoesoef, "Ibrahim Kadir: Biografi Seorang Seniman Gayo 1940-2016", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala*, Volume 2, Nomor 2, Maret 2017, hlm. 33

seniman kreativeif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan cipta orang lain disebut seniman penyaji atau seniman timbal.<sup>1</sup>

Dalam konteks kehidupan sosial, seni dan masyarakat merupakan unsur yang tak dapat dipisahkan. Hubungan antara seni dan masyarakat merupakan hubungan yang saling membutuhkan. Seni merupakan aktivitas khusus yang ada hubungannya dengan profesi manusia (~~seniman~~) ~~dari hubungan yang~~ tidak langsung dengan manusia.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau yang sudah turun temurun, seni merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, dalam hal berbicara sekalipun ada seninya. Permainan kata sudah menjadi hal yang biasa bahkan sudah menjadi tradisi masyarakat Minangkabau. Daerah Sumatera Barat banyak memiliki seni yang berbeda-beda hal ini diungkapkan dalam pepatah Minang yang berbunyi: *lain lubuak lain ikannyo lain padang lain bilalangnyo* (Setiap negeri atau masyarakat mempunyai adat dan kebiasaan yang berbeda-beda).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah inti Minangkabau di samping Tanah Datar dan Agam. Tradisi *bakaba* atau bercerita merupakan tradisi yang identik dengan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu tokoh seniman tradisi *bakaba* yang terkenal di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Asrul Dt. Kodo. Asrul Dt. Kodo merupakan tokoh seniman randai dan sijobang.

---

<sup>1</sup> Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992), hlm 97-98.

<sup>2</sup> Dharsono, *Tinjauan Seni Rupa Modern*, (Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, 2003), hlm. 21.

Randai merupakan gambaran identitas masyarakat Minangkabau yang sangat kuat dengan falsafah, etika, dan pelajaran hidup orang Minang yang berpusat pada alam semesta.<sup>3</sup> Randai menggambarkan kearifan lokal masyarakat Minangkabau, melekat pada fisik sekaligus batin individu yang membentuk keutuhan masyarakat bernagari. Nilai-nilai kesenian tradisional dalam randai menjadi representasi norma dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat Minangkabau. Berkesenian dianggap *rancak* apabila tidak menyimpang dari norma adat, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau. Unsur dialog dalam randai menjadi unsur yang bermuatan nilai-nilai karakter kerja sama komunikatif dan patut dipahami dan ditanamkan kepada generasi muda. Selain itu kompleksitas unsur seni pertunjukan meliputi sastra, *kaba*, musik, tari, gerak silat, dan dendang. Menguatkan alasan perlunya untuk dilestarikan.<sup>4</sup>

Sedangkan Sijobang atau *Basijobang* berasal dari nama Anggun Nan Tongga Magek Jabang, kemudian *Basijobang* dikenal dengan nama lain *Basijontiak*. Orang yang bekerja sebagai pencerita Sijobang disebut dengan Tukang Sijobang. Pedandang Sijobang yang terkenal di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Asrul Dt. Kodo dari Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Yona Primadesi, "Preseversi Pengetahuan Dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukkan Randai di Minangkabau Sumatera Barat", *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013, hlm. 179.

<sup>4</sup> Iswadi, Bahardur, "Kearifan lokal Budaya Minangkabau dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai", *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018, hlm. 147.

<sup>5</sup> Phillips, Nigel, *Sijobang: Sung Narrative Poetry of West Sumatra*, (Cambridge University Press, 1981), hlm. 66.

Asrul Dt. Kodo lahir pada tahun 1952 di Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.<sup>6</sup> Asrul Dt Kodo merupakan anak pertama dari tiga saudara, saudaranya bernama Ismawati dan Ilmawati. Mereka lahir dari pasangan Adnan dan Marina. Pada bulan Agustus 1970 ketika berusia 18 tahun Asrul Dt Kodo menikah dengan Nurbaiti, kala itu Nurbaiti juga berusia 18 tahun. Dari pernikahan tersebut beliau dikaruniai dua orang anak yaitu Armiati dan Adrianto. Armiati sendiri lahir tahun 1972, sedangkan Adrianto lahir pada tahun 1976. Nurbaiti juga berasal dari Nagari Sungai Talang Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Ia memiliki suku Kutia Anyia, dan meninggal pada tahun 2005.

Dalam bidang pendidikan, Asrul Dt. Kodo memulai pendidikan pada tahun 1958. Pendidikan Asrul Dt. Kodo hanya sampai pada tingkatan sekolah rakyat tahun 1964.<sup>7</sup> Asrul Dt. Kodo tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lantaran terkendala biaya. Pada masa kecilnya Asrul Dt. Kodo berteman akrab dengan Risman, Dt. Majo Indo, Asril, dan Asnul. Menggembala itik merupakan aktifitas rutin yang dilakukan Asrul Dt Kodo ketika kecil. Selain itu, beliau sangat suka mendengarkan orang berpantun di *lapau* (warung), dan melihat pertunjukan randai di Balai Adat Sungai Talang.

Orang Minangkabau khususnya daerah Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki sosok seniman pada Asrul Dt. Kodo. Sosok yang melestarikan dan menjadi generasi pewaris kesenian Sijobang khususnya. Ia adalah seorang seniman Randai dan

---

<sup>6</sup> *Kartu Tanda Penduduk (KTP) Asrul.Dt. Kodo.*

<sup>7</sup> "Sosok", *Harian Kompas*, Kamis 4 Juni 2015, hlm 16.

Sijobang dari Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Peran aktif Asrul Dt. Kodo dalam seni bermula pada tahun 1970 saat itu usianya 18 tahun. Asrul Dt. Kodo dikenal sebagai seorang pedandang yang handal. Tak ayal Prof. Nighel Phillips dari Universitas Cambridge pernah datang pada tahun 1975-1976 untuk menemui Asrul Dt. Kodo dan merekam dendang Sijobang tersebut yang menghasilkan 64 kaset.<sup>8</sup>

Bermain Randai dan Sijobang dipelajari oleh Asrul Dt Kodo dengan guru yang berbeda. Untuk kesenian randai beliau belajar dengan Sawi sebagai pelatih pencak silat, didampingi Dt. Godang Majo Lelo, Lanin Godang Gogo. Untuk pelatih dialog belajar dari Nasrun Kimin. Sedangkan untuk kesenian sijobang beliau belajar dengan gurunya yang bernama Munin. Beliau mendalami kedua kesenian tersebut atas kemauannya sendiri dan juga pesan nasehat dari kedua orang tua Asrul yaitu Adnan (ayah) dan Marina (ibu).

Randai yang dikuasai oleh Asrul Dt. Kodo ialah Randai Saedar Janela. Randai Saedar Janela merupakan randai khas yang ada di Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Randai Saedar Janela berbeda dengan randai lainnya yang ada di Minangkabau. Perbedaan yang mencolok terletak pada cara membawakan cerita randai tersebut.

Asrul Dt. Kodo memiliki kemampuan dalam kesenian Randai dan Sijobang, Taman Ismail Marzuki Jakarta sudah menjadi hal yang biasa bagi Asrul Dt Kodo, tak

---

<sup>8</sup> “Sosok”, Harian Kompas. *Ibid.*

ayal Prof. Nighel Philips datang jauh-jauh untuk mengetahui kesenian Randai dan Sijobang. Untuk kesenian randai, Asrul Dt. Kodo pertama kali tampil pada tahun 1972 di Depan Kantor Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota yang lama, sedangkan tahun 1973 merupakan tahun pertama ia tampil untuk kesenian Sijobang, pada acara di Tiakar Payobasuang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Ketika itu ia sempat ragu atas kepercayaan gurunya, oleh karena sang guru memberikan kepercayaan, Asrul Dt. Kodo mengambil kesempatan itu dan tampil dengan lancar.<sup>9</sup>

Untuk kesenian Sijobang khususnya, hanya Asrul Dt. Kodo saja yang menguasainya di usia yang sudah 68 tahun. Tak ada yang mau bersungguh-sungguh untuk mempelajari kesenian Sijobang tersebut. Asrul memperoleh gelar *Datuak* pada tahun 1985. Gelar tersebut merupakan warisan dari suku Tanjuang. Asrul Dt. Kodo sebagai seorang *Datuak* memiliki kemampuan dalam menguasai seni Randai Saedar Janela dan Sijobang. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, karena merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki Indonesia, karena Sijobang merupakan suatu bentuk pertunjukkan monolog tradisional yang dimainkan oleh seorang seniman.<sup>10</sup>

Hal yang menarik untuk diteliti dan dijelaskan lebih lanjut adalah Asrul seorang *Datuk* di Minangkabau yang berprofesi sebagai seniman. Tentu keahlian yang dikuasai Asrul Dt. Kodo dianggap bertentangan oleh segelintir masyarakat dengan aturan seorang *Datuk* di Minangkabau, dimana seorang *Datuk* di Minangkabau tidak boleh berdendang-dendang. Namun kesenian yang dikuasai oleh

---

<sup>9</sup> “Sosok”, *Harian Kompas*, *Ibid.*

<sup>10</sup> Farid Hilmar, *Katalog Warisan Budaya Tak Benda Indonesia 2018*, (Jakarta: Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 179.

Asrul bukanlah seni *badendang-dendang*, melainkan *badendang*. Setelah ada penjelasan dari kaum adat mengenai perbedaan *badendang-dendang* dengan *badendang* barulah masyarakat paham dan tidak mempersoalkan keahlian Asrul Dt. Kodo tersebut.

Dendang yang disampaikan Asrul Dt. Kodo tersebut mengandung hikmah dan pelajaran. Dengan kandungan hikmah dan pelajaran dendang tersebut, martabat seorang Datuk di Nagari Sungai Talang tidak jatuh, bahkan martabat *Datuk* di Nagari Sungai Talang terangkat oleh keahlian beliau. Dalam konteks itulah penelitian ini diberi judul **Asrul Dt. Kodo: Seniman Randai dan Sijobang dari Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota 1972-2019.**

### **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Dalam penulisan biografi Asrul Dt. Kodo ini ditulis secara tematis guna melihat keberadaannya dalam dunia seni Randai dan Sijobang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini perlu dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Asrul Dt. Kodo pada masa kecil, lingkungan sosial-budaya dan pendidikan?
2. Bagaimana kiprah Asrul Dt. Kodo dalam bekesenian Randai dalam kurun waktu 1972-2019?
3. Bagaimana kiprah Asrul Dt. Kodo dalam berkesenian Sijobang dalam kurun waktu 1972-2019?

4. Bagaimana pandangan masyarakat khususnya kaum adat terhadap kiprah Asrul Dt. Kodo di dunia Seni Randai dan Sijobang ?

Batasan spasial dari penulisan ini adalah Kabupaten Lima Puluh Kota, di kabupaten inilah Asrul Dt. Kodo dilahirkan dan belajar Randai dan Sijobang. Adapun batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 1972-2019. Tahun 1972 dijadikan awal penulisan penelitian ini karena pada tahun inilah Asrul Dt. Kodo memiliki peran aktif dalam kesenian Randai dan Sijobang dan merupakan tahun pertama ia tampil untuk kesenian randai di Depan Kantor Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota yang lama. Tahun 2019 dijadikan batasan akhir penulisan, karena pada tahun 2019 adalah tahun terakhir bagi Asrul Dt. Kodo tampil pada kompetisi randai resmi, disamping itu juga terjadi wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Sehingga semua aktifitas yang melibatkan kerumunan tidak boleh dilaksanakan, termasuk pertunjukan kesenian daerah.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan secara lebih dekat tentang kehidupan Asrul Dt. Kodo dan kegigihannya dalam menguasai dan melestarikan kesenian Randai dan Sijobang. Maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan Asrul Dt. Kodo pada masa kecil, lingkungan sosial-budaya dan pendidikan.



2. Menjelaskan kiprah Asrul Dt. Kodo dalam berkesenian Randai dalam kurun waktu 1972-2019.
3. Menjelaskan kiprah Asrul Dt. Kodo dalam berkesenian Sijobang dalam kurun waktu 1972-2019.
4. Menjelaskan pandangan masyarakat khususnya kaum adat terhadap kiprah Asrul Dt. Kodo di dunia Seni Randai dan Sijobang.

Selain dari tujuan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat lain berupa membangkitkan semangat kaum muda untuk mempelajari kesenian Minangkabau yang sudah hampir punah. Selain itu juga dapat menjadi contoh teladan dalam hal kegigihan dan ketekunan dalam belajar, sehingga kajian ini bisa berguna sebagai bahan informasi bagi mahasiswa serta bisa jadi pembanding bagi pembaca yang tertarik membahas topik yang sama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini sudah banyak. Mengingat untuk kesenian randai tidak hanya terdapat di Nagari Sungai Talang. Bahkan di setiap daerah di Minangkabau memiliki randainya sendiri. Namun ada beberapa tulisan penunjang untuk penelitian ini, diantaranya tulisan yang dimuat pada Harian Kompas edisi “Sosok” pada hari Kamis 4 Juni 2015 yang berjudul *Asrul Datuk. Kodo Penjaga Terakhir Seni Sijobang* oleh Ismail Zakaria. Tulisan ini menjelaskan tentang kisah Asrul Dt. Kodo sebagai pewaris terakhir seni *Sijobang*.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> “Sosok”, Harian Kompas, *op.cit*

Buku dari Suwaji Bustomi yang berjudul *Wawasan Seni*. Buku ini menonjolkan tentang kehidupan dalam seni, baik itu orang yang menghasilkan karya maupun orang yang menampilkan karya cipta orang lain.<sup>12</sup> Buku Wisran Hadi yang berjudul *Randai dan Indang: Menuju Konsepsi Teater Indonesia Modern*. Buku ini membahas tentang pola pertunjukan randai. Selain itu, buku ini juga merupakan salah satu pelopor yang mengulas tentang randai, mulai dari bentuk randai, isi randai, penyampaian sejarah dan perkembangannya.<sup>13</sup> Buku Emzir dan Djamari yang berjudul *Mengukuhkan Fungsi Bahasa dan Sastra Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. Dalam buku ini membahas tentang kategori dan kearifan lokal bertutur warisan budaya tak benda ungkapan tradisional Minangkabau.<sup>14</sup>

Laporan Penelitian yang ditulis oleh Satya Gaytri, Delvi Eliza, dan Wasana yang berjudul *Revitalisasi Permainan dan Nyanyian Tradisional Minangkabau Untuk Memperkaya Bahan Ajar Pada Anak Usia Dini*. Dalam laporan penelitian ini membahas tentang permainan dan nyanyian tradisional yang mulai hilang di masyarakat Minangkabau, padahal permainan dan nyanyian tradisional tidak bisa dipandang sebagai salah satu bentuk permainan semata. Banyak nilai filosofis dan kearifan lokal yang tertanam di dalamnya. Permainan dan nyanyian tradisional juga merupakan ketahanan budaya dan kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan

---

<sup>12</sup> Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992).

<sup>13</sup> Wisran, Hadi, *Randai dan Indang: Menuju Konsepsi Teater Indonesia Modern*. (Padang: PSIKM, 2013).

<sup>14</sup> Djamari Emzir. *Mengukuhkan Fungsi Bahasa dan Sastra Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: LIPI Press, 2008).

untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial.<sup>15</sup>

Jurnal Kajian Sastra yang berjudul *Kearifan Lokal Budaya Minangkabau Dalam Seni Pertunjukkan Randai* ditulis oleh Iswadi Bahardu. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa seni tradisional sangat identik dengan kearifan budaya lokal. Melalui eksistensi pertunjukannya, seni tradisi merepresentasikan kehidupan masyarakat lokal yang ditopang oleh keluhuran budi yang arif, bijaksana, keteladanan, dan cendekia. Contoh seni tradisional yang mencerminkan hal tersebut adalah randai Minangkabau.<sup>16</sup>

Kajian tentang Sijobang juga pernah ditulis oleh Abdul Rahim, yang berjudul *Stimul of Tradition* dalam E Jurnal Sendratarik. Jurnal yang berisi tentang pertunjukkan kesenian Sijobang yang merupakan kesenian khas Kabupaten Lima Puluh Kota. Sijobang adalah sebuah pertunjukan seni tutur (cerita) yang berkisah tentang ketokohan seseorang. Cerita yang sangat populer dari pertunjukan Sijobang ini adalah Anggun Nan Tongga Magek Jabang. Uniknya pada pertunjukan ini alat musik yang dipergunakan hanya sebuah korek api sebagai alat musik pelengkap selain vokal yang menjadi musik utama. Melodi-melodi yang lahir dari vokal ini cukup unik, hingga menjadikan pertunjukan budaya ini sangat khas dan menjadi sebuah karya seni musik yang unik. Di dalam penyajian sijobang berisi tentang *carito*

---

<sup>15</sup> Satya Gayatri, dkk, *Laporan Akhir Penelitian “Revitalisasi Permainan dan Nyanyian Tradisional Minangkabau Untuk Memperkaya Bahan Ajar Pada Anak Usia Dini”*, (Padang: Fakultas Sastra Unand Limau Manis, 2011).

<sup>16</sup> Bahardur Iswandi, “Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai, *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2018.

(cerita), banyak *carito* yang disampaikan dalam kesenian ini tetapi yang menjadi induk dari cerita tersebut adalah *carito* Anggun Nan Tongga Magek Jabang. Cerita dalam Anggun Nan Tongga tersebut sarat akan pesan moral kehidupan yang berakar dari budaya setempat.<sup>17</sup>

Disamping itu juga ada jurnal yang ditulis oleh Evadila terbitan Institut Seni Indonesia Padang Panjang yang berjudul *Merefleksikan Kaba Angun Nan Tongga Melalui Koreografi “Pilihan Andami”*, *Ekpresi Seni*. Jurnal ini berisikan tentang Sijobang sebagai seni tutur tradisi Kabupaten Lima Puluh Kota, yang memiliki melodi melankolik dan meter (sukatan) ganjil (meter tiga, lima dan tujuh). Bertitik tolak dari musik sijobang yang memainkan episode *Ka Taluak Koto Tanau*.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Firmansyah yang berjudul *Inyiak Upiak Palatiang: Biografi Tokoh Wanita Silek Tuo di Padang Panjang 1970-2010*. Pada skripsi tersebut membahas tentang pencak silat dalam kebudayaan Minangkabau merupakan jati diri, yang melekat dalam keseharian mereka, terutama kaum laki-laki.<sup>19</sup> Silat merupakan salah satu unsur penting dalam kesenian randai. Silat tidak dapat dipisahkan dari kesenian randai.

Tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Asrul Dt. Kodo tersebut belum ada yang berbicara tentang kiprahnya, karya-karya dan profil dari kehidupan Asrul Dt.

---

<sup>17</sup> Abdul Rahim, dkk, *Stimul of Tradition E-Jurnal Sendratarik*, FBS UNP Padang, Vol. 5, No.1 Seri A September 2016.

<sup>18</sup> Evadila, “Merefleksikan Kaba Angun Nan Tongga Melalui Koreografi “Pilihan Andami”, *Ekpresi Seni*”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Vol. 16, No. 2 tahun 2014.

<sup>19</sup> Firmansyah, “*Inyiak Upiak Palatiang: Biografi Tokoh Wanita Silek Tuo di Padang Panjang 1970-2010*”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2019).

Kodo dalam rentang waktu 1972-2019 dalam dunia kesenian Randai dan Sijobang. Meskipun demikian ada cukup bahan tertulis yang bersifat fragmentaris tentang tokoh ini. Dasar utama penulisannya adalah data dokumentasi yang dimiliki Asrul Dt. Kodo, termasuk foto-foto kegiatan serta dokumen pemerintah daerah dan sponsor tentunya. Beberapa bahan memperlihatkan siapa Asrul Dt. Kodo ini sebenarnya, seperti piagam-piagam penghargaan serta dokumentasi ketika mengikuti pertunjukan randai maupun sijobang.

### E. Kerangka Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam kiprah Asrul Dt. Kodo ini adalah Teori *Need For Achievement* (N.Ach). Teori motivasi McClelland menyatakan bahwa *Need For Achievement* merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat di belakang tindakan seorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku *entrepreneurial*.<sup>20</sup>

Biografi dapat diartikan sebagai kisah seseorang benar-benar terjadi yang meliputi segenap ikhwal mengenai diri seseorang dan lingkungannya. Seseorang itu dianggap sebagai tokoh dalam masyarakat karena pemikirannya dan pengabdianya. Sebutan “tokoh” biasa diberikannya kepada seseorang karena pemikirannya, sikap dan perjuangannya mendapat perhatian masyarakat, dan tempat dalam sejarah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Noffik Ermwati, dkk, *Journal of Economic Education*, Prodi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Vol. 6 No. 1 tahun 2017, hlm.70.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

Manusia merupakan objek kajian dari biografi. Manusia yang dijadikan objek disini ialah mereka yang memiliki keungulan atau nilai lebih dalam perjalanan hidup seseorang. Biografi merupakan pembentuk unsur penulisan sejarah yang berbentuk *humanocentrik* yaitu sejarah yang berumpun pada aspek manusia. Aspek manusia dalam penelitian sejarah berupa perorangan yang disebut dengan istilah biografi. Biografi hanya salah satu cara menggambarkan riwayat hidup tokoh.

Dalam penulisan biografi yang harus ditonjolkan adalah keunikan dari tokoh yang diangkat dalam artian ditulis. Muncul rasa kagum bagi siapa yang membacanya. Secara teoritis, penulisan biografi ada tiga jenis sifat penulisan yaitu: biografi interaktif, biografi populer dan biografi sumber.<sup>22</sup> Biografi interaktif adalah penulisan biografi yang memperhatikan keseimbangan watak, tindakan, perbuatan, zamannya dari seorang tokoh yang ditulis. Biografi populer memiliki sifat penulisan yang lebih ke nilai sastra dan tidak terlalu mementingkan kebenaran ilmiah. Sedangkan biografi sumber pada umumnya adalah biografi pertama yang pernah ditulis mengenai seorang tokoh.<sup>23</sup>

Dalam penulisan biografi yang menelusuri riwayat hidup tokoh dapat dibedakan dalam tiga jenis penulisan yaitu penulisan berdasarkan susunan urutan waktu (kronologi), berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis), dan didasarkan

---

<sup>22</sup> Lerissa, *Segi-segi Praktiks Penulisan Biografi Tokoh Dalam Pemikiran: Biografi dan Kesejarahan: Suatu Kesimpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*. Jilid III. (Jakarta: Depdikbud, Ditjarahnitra, PIDSN, 1984), hlm. 97.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 98.

pada kombinasi keduanya.<sup>24</sup> Dalam penulisan biografi Asrul Dt. Kodo didasarkan pada kombinasi keduanya karena karya ini didasarkan sesuai urutan waktu (kronologis), dan juga berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis), karena memfokuskan kepada karir atau pekerjaan yang ditekuni oleh Asrul Dt. Kodo sebagai seorang seniman Randai dan Sijobang.

Kuntowijoyo mengatakan bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, yakni menceritakan sebuah peristiwa, kejadian maupun pribadi tokoh yang ditulis sesuai dengan kenyataan dan faktanya. Berbeda dengan penulisan menggunakan penulisan sastra misalnya, dan peranan individu tidak diuraikan secara luar dan lengkap seperti halnya biografi.<sup>25</sup>

Penulisan biografi memerlukan *emphaty* atau *einfuhlung*, seperti yang dipaparkan oleh Dilthey sebagai metodologi interpretatif. Dengan *emphaty* penulis dapat menempatkan diri seolah-olah ada di dalam situasi tokoh itu, bagaimana emosinya, motivasi dan sikapnya, persepsi dan konsepsinya, yang kesemuanya dapat direproduksi dalam diri sejarawan. Di samping itu, sejarawan juga dituntut untuk mengindahkan *historical-mindedness*, yaitu bagaimana kita menempatkan diri dalam konteks zamannya, hal yang juga memerlukan *emphaty* tersebut. Setiap zaman

---

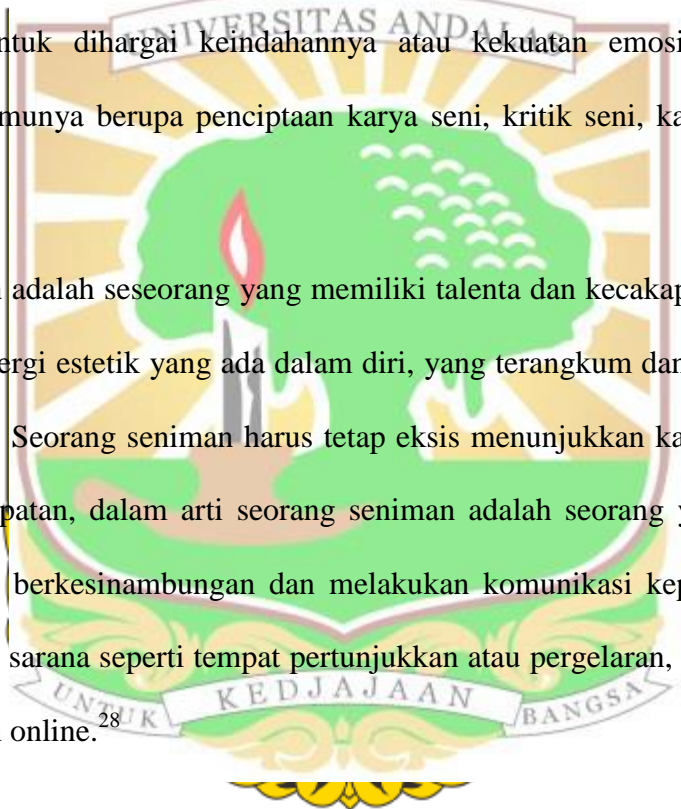
<sup>24</sup>Abdurrachman Surjomiharjo, *Menulis Riwayat Hidup, Dalam (Pemikiran dan Kesejarahan: Suatu Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya)* (Jakarta: Depdikbud, 1983), hlm. 71-72.

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* (edisi kedua),(Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

mempunyai jiwa zamannya sendiri; kita diharapkan mengalihkan imajinasi ke masa itu untuk dapat meresapkan “suasana” atau “iklim” nya.<sup>26</sup>

Seni adalah suatu keahlian membuat karya bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, makna dari bentuknya dan sebagainya) seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imjinasi, gagasan, atau keperigelaaan teknik pembuatnya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Kegiatan tersebut pada umumnya berupa penciptaan karya seni, kritik seni, kajian sejarah dan estika seni.<sup>27</sup>

Seniman adalah seseorang yang memiliki talenta dan kecakapan teknik dalam menuangkan energi estetik yang ada dalam diri, yang terangkum dan tercemin dalam karya-karyanya. Seorang seniman harus tetap eksis menunjukkan karya-karya dalam berbagai kesempatan, dalam arti seorang seniman adalah seorang yang tetap harus berkarya secara berkesinambungan dan melakukan komunikasi kepada masyarakat penikmat, lewat sarana seperti tempat pertunjukkan atau pergelaran, tempat pameran, media cetak dan online.<sup>28</sup>



Randai merupakan salah satu permainan tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian

---

<sup>26</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm .77.

<sup>27</sup> Sudjoko dalam Sachari, Agus, *Seni, Desain dan Teknologi*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), hlm.75.

<sup>28</sup> Syamsiar, “proses kreatif (Struktur Tekni Karya Lukisan) Dewa Made Mustika” *jurnal Seni Rupa*, Vol 11, No. 2 Desember 2019, hlm 109.



melangkahhkan kaki secara perlahan, sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara bergantian-gantian. Randai menggabungkan seni lagu, musik, tari, drama dan silat menjadi satu.<sup>29</sup> Perbedaan yang mencolok antara Randai Saedar Janela dengan randai lainnya terletak pada cara pembawaan cerita, selain itu cerita yang dibawakan sewaktu-waktu dapat berubah-ubah. Perubahan cerita tersebut tergantung pada keadaan penonton yang menyaksikan. Kebanyakan cerita yang ditampilkan dalam Randai Saedar Janela adalah kutipan cerita *sijobang*.

Sedangkan Sijobang atau Basijobang adalah salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang di Minangkabau. Sijobang merupakan kesenian yang menjadi ciri khas masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Kata Sijobang sendiri berasal dari kata *jobang* dalam dialek Minang di Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh. Si jabang adalah nama akhir dari *Nan Tongga Magek Jabang*.<sup>30</sup> Perbedaan yang mencolok dari kesenian Sijobang dengan kesenian daerah lain terletak dari cerita yang dibawakan dan alat musik *piapi kayu* (korek api yang terbuat dari kayu). Cerita yang populer ada tiga, yaitu *concang kambing* (cincang kambing), *concang* (cincang), *logu sungei tolang* (lagu sungai talang). Namun sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keinginan si pedandang sijobang tersebut.

## F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penulisan ini menggunakan metode sejarah yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah adalah proses yang mengkaji, menguji, serta

---

<sup>29</sup> Diakses dari [Permainan Tradisional Khas Minangkabau | UKM-ITB](#) pada 1 Januari 2020, pukul 01.09 wib.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

menganalisa secara kritis kebenaran peristiwa masa lampau. Dalam penulisan sejarah mempunyai empat tahap, yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan.<sup>31</sup>

*Pertama*, adalah pengumpulan sumber-sumber. Pengumpulan data primer maupun dokumen-dokumen tertulis maupun lisan dari peristiwa yang terjadi sebagai sumber sejarah. Sumber primer adalah sumber yang berkaitan langsung dengan bahan penelitian, terdiri dari arsip-arsip seperti Kartu Tanda Penduduk, Foto-foto, Piagam Penghargaan. Sedangkan untuk sumber sekunder didapatkan dari wawancara dengan Asrul Dt. Kodo, Armiami anak dari Asrul Dt Kodo, Mediani Dt. Marajo Nan Elok (Ketua Kerapatan Adat Nagari Sungai Talang) dan ditambah dengan buku-buku, jurnal, koran dan skripsi yang diperoleh dari Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unand dan Perpustakaan Universitas Andalas.

*Kedua*, sumber-sumber yang diperoleh kemudian diuji dengan dikritik. Ada dua macam kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern menyangkut dokumen-dokumennya. Jika ada dokumen, maka harus diteliti apakah dokumen itu dikehendaki atau tidak, apakah palsu atau tidak, apakah utuh atautkah sudah diubah sebagian-sebagian. Jika sudah valid mengenai suatu dokumen, harus dinilai isinya. Cara menilai isinya dilakukan dengan cara kritik intern.<sup>32</sup> Kritik sumber merupakan usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin

---

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya 1999), hlm. 89.

<sup>32</sup> Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Daerah Setia, 2012), hlm. 30.

dan apa yang meragukan atau mustahil. Kritik ini menyangkut pengujian kebenaran atau ketepatan dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan internal.

*Ketiga*, interpretasi, tahap ini adalah merupakan tahap pemahaman dari sumber yang diperoleh untuk melihat apakah sumber tersebut dapat dipahami dan bisa dijadikan pedoman dalam penelitian. Tahap ini melakukan analisa berdasarkan fakta sejarah.

*Keempat*, historiografi yaitu tahap penulisan, merupakan tahap terakhir dalam dalam metode sejarah. Pada tahap ini dilakukan penulisan yang merupakan tujuan akhir pada sebuah studi sejarah.

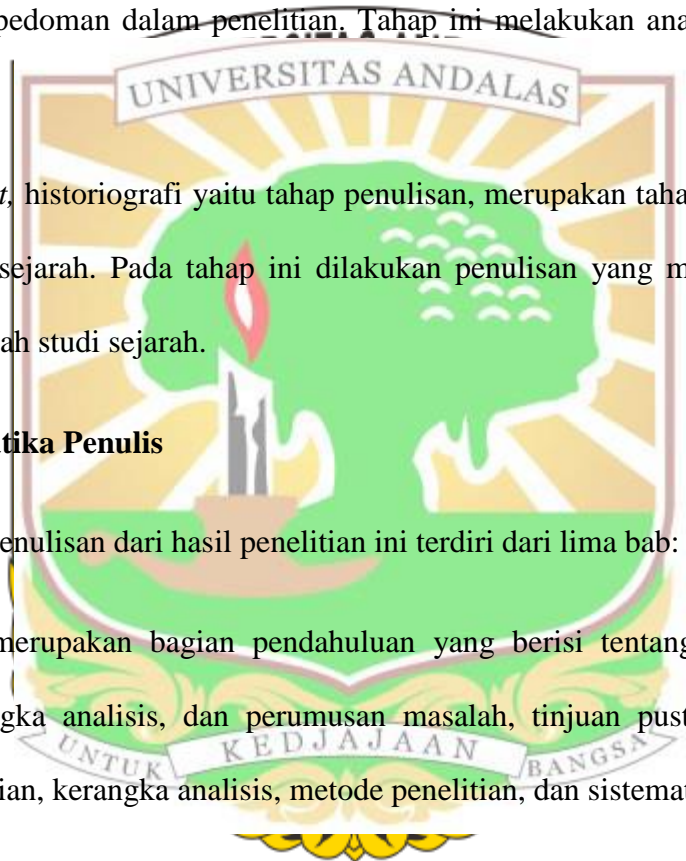
#### **G. Sistematika Penulis**

Untuk penulisan dari hasil penelitian ini terdiri dari lima bab:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, kerangka analisis, dan perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang latar belakang kehidupan Asrul Dt. Kodo dari kecil hingga berkeluarga, teman kecil, pendidikan serta lingkungan sosial-budaya dan agama.

Bab III berisikan kiprah Asrul Dt Kodo dalam berkesenian Randai. Bab ini membahas tentang Randai Saedar Janela, karya-karya Asrul Dt. Kodo dan kegiatan



Asrul Dt. Kodo mulai dari awal karier dan kiprahnya sebagai tokoh randai serta piagam penghargaan.

Bab IV berisikan kiprah Asrul Dt. Kodo dalam berkesenian Sijobang. Bab ini menjelaskan tentang Sijobang dan cara memainkan Sijobang, pandangan kaum adat terhadap kiprah Asrul Dt. Kodo di dunia seni randai dan sijobang.

Bab V merupakan akhir dari pembahasan berupa kesimpulan dan penutup yang membuat gambaran ringkasan dari keseluruhan isi.



